

MENINGKATKAN NILAI JUAL HOME INDUSTRI KERAJINAN SANGKAR BURUNG DI DUSUN TENGGLIK

Djoko Sri Bimo¹, Fadloli²

^{1,2}Universitas Terbuka Surakarta
Email : djokosb@ecampus.ut.ac.id

ABSTRACT

Tengklik Hamlet is a hamlet located approximately 5 km from the center of Matesih District, it is a rather remote village, there is no public transportation to get there. To get to the market they have to walk about 3 km before they can reach the village transport base and to get to the market it takes approximately 4 km more. Tengklik Hamlet has many quality bamboo plants, but they have not been able to sell the bamboo plants because the distance is quite far. This results in the bamboo plants that are obtained being often bought by middlemen at inadequate prices. Most of the population is unable to use their free time for profitable things, the large amount of bamboo that grows there is only sold at prices set by middlemen. From the community service team survey and the results of interviews with the head of Tengklik Hamlet, it was found that residents were enthusiastic about obtaining skills training to support their economy by utilizing the bamboo plants in Tengklik Hamlet. The training targets of this Community Service are Partners consisting of gentlemen in Tengklik Hamlet

The implication of the problem above is that the group of housewives from marginalized communities still lacks business insight. This can be seen from the attitudes and behavior of those who waste business opportunities that should be empowered. With training activities in the form of skills and knowledge, it is hoped that it can increase income from the financial sector of local residents which can automatically increase their level of welfare.

Keywords: *selling points, crafts, bird cages*

ABSTRAK

Dusun Tengklik adalah dusun yang terletak kurang lebih 5 km dari pusat Kecamatan Matesih, merupakan desa yang agak terpencil, tidak ada kendaraan umum yang menuju kesana. Untuk menuju pasar mereka harus jalan kaki dulu sekitar 3 km baru bisa mencapai pangkalan angkutan desa dan untuk kepasar perlu kurang lebih 4 km lagi. Dusun Tengklik banyak terdapat tanaman bambu yang berkualitas, namun mereka belum dapat menjual hasil tanaman bambu karena jarak jangkauan yang agak jauh. Hal ini berakibat hasil tanaman berupa bambu yang didapat kerap dibeli tengkulak dengan harga yang kurang memadai. Sebagian besar penduduknya kurang dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk hal hal yang menguntungkan, banyaknya bambu yang tumbuh disana hanya dijual dengan harga yang dipatok oleh tengkulak saja. Dari survei tim abdimas dan hasil wawancara dengan kepala Dusun Tengklik ini didapatkan hasil bahwa warga bersemangat untuk memperoleh pelatihan keterampilan guna menunjang perekonomiannya dengan memanfaatkan hasil tanaman bambu yang ada di Dusun Tengklik ini. Sasaran pelatihan dari Pengabdian kepada Masyarakat ini Mitra yang terdiri dari bapak-bapak yang berada di Dusun Tengklik

Implikasi dari permasalahan tersebut di atas, adalah bahwa masyarakat kelompok bapak-bapak rumah tangga dari kalangan masyarakat marginal masih kurang memiliki wawasan perniagaan. Hal ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku mereka yang menia-siakan peluang usaha

yang sepantasnya dapat diberdayakan. Dengan kegiatan pelatihan berupa keterampilan dan pengetahuan diharapkan dapat menambah pemasukan dari sektor finansial warga setempat yang secara otomatis dapat meningkatkan taraf kesejahteraan mereka.

Kata kunci: nilai jual, kerajinan, sangkar burung

PENDAHULUAN

Kemampuan ataupun keterampilan yang dimiliki seseorang akan lebih berkembang atau bervariasi apabila terus dilatih. Sebaliknya seseorang yang mempunyai bakat atau kemampuan yang terpendam akan mengalami degradasi ataupun melemah apabila tidak pernah ditampilkan atau dimunculkan untuk dilatih. Dengan demikian perlu adanya suatu metode untuk melatih kemampuan atau keterampilan bagi seseorang atau kelompok agar berubah menjadi lebih baik. Hal inilah yang menjadikan tim abdimas Universitas Terbuka (UT) Surakarta tertarik untuk melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat di suatu tempat yang kedapatan ciri-ciri yang teridentifikasi sebagaimana sudah tersebut di atas. Salah satunya adalah Dusun Tengklik, Kelurahan Karangbangun yang termasuk wilayah Kecamatan Matesih.

Oleh karena itu tim abdimas UT Surakarta berkehendak ingin melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat guna meningkatkan taraf hidup masyarakat Dusun Tengklik tersebut melalui pelatihan keterampilan pembuatan sangkar burung. Dusun Tengklik merupakan dusun yang terpencil. Terdapat banyak tanaman bambu yang belum diolah atau digunakan secara maksimal oleh para penduduknya. Mereka baru bisa memanen dan dijual kepada tengkulak. Mereka belum dapat secara maksimal mengolah hasil panen bambu secara berkesinambungan. Mereka belum pernah mendapat suatu pelatihan keterampilan dalam mengolah bambu. Keahlian dalam pembuatan sangkar burung belum pernah didapat dari pendidikan formal ataupun non formal.

METODE

Pada pelaksanaan abdimas ini menggunakan metode intervensi. Metode intervensi dinyatakan oleh Johnson yang dikutip oleh Boediman (2014) merupakan suatu tindakan spesifik yang dikerjakan oleh seseorang pelaku intervensi terkait dengan upaya untuk menimbulkan perubahan. Perubahan disesuaikan dengan penilaian kebutuhan (need assessment). Penilaian kebutuhan adalah serangkaian tindakan yang diambil organisasi untuk memenuhi kebutuhannya guna mencapai suatu tujuan. (<https://study.com/learn/lesson/needs-assessment-process-examples.html>.) Oleh karena itu metode intervensi yang sesuai dengan penilaian kebutuhan tersebut yaitu pelatihan. Metode pelatihan yang akan digunakan yaitu pelatihan dan praktik kerja dengan pembuatan kerajinan sangkar burung di Dusun Tengklik, Kelurahan Karangbangun, Kecamatan Matesih, Kabupaten Karanganyar. Sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang dihadapi mitra maka tim abdimas UT Surakarta akan memberikan bantuan sarana dan prasarana untuk pembuatan sangkar burung berupa alat sederhana untuk pembuatan kerajinan berupa sangkar burung kepada mitra (kelompok bapak- bapak di Dusun Tengklik).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan apa yang hendak dilakukan oleh tim abdimas UT dalam rangka memenuhi Tri Darma Perguruan Tinggi dengan melaksanakan kegiatan abdimas, maka disusunlah rancangan yang bertahap dan berkesinambungan melalui beberapa tahapan. Tahapan kegiatan abdimas dilakukan sebagai berikut:

1. Melakukan koordinasi dengan pemerintah setempat dalam hal ini kepala Dusun Tengklik Kalurahan Karangbungun, Kecamatan Matesih, Kabupaten Karanganyar.
2. Melakukan *Need Assessment*, analisis situasi dan merumuskan permasalahan mitra serta mengembangkan solusi alternatif sebagai pemecahan masalah.
3. Mendiskusikan solusi terhadap pemecahan masalah yang dihadapi dengan pemerintah setempat dan ketua Rukun Tetangga (RT) dan Kepala Dusun (Kadus) di lingkungan Dusun Tengklik.
4. Menyusun rencana dan jadwal kegiatan
5. Mempersiapkan sarana dan fasilitas, materi pelatihan, peralatan penunjang serta bahan –bahan pendukung kegiatan.
6. Menyusun instrumen untuk evaluasi kegiatan.
7. Melaksanakan kegiatan abdimas sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Dalam pelaksanaan kegiatan abdimas ini, sangat diperlukan adanya relevansi kompetensi tim untuk memastikan kegiatan abdimas berjalan lancar dan sukses seperti yang diharapkan. Faktor lain yang cukup menentukan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat adalah dengan membangun sinergitas dengan pihak terkait yaitu tempat dimana pengabdian masyarakat itu akan dilaksanakan.

Untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan abdimas, koordinator tim abdimas UT Surakarta telah bersinergi dan memastikan hubungan kerjasama / kemitraan dengan Kadus Tengklik. Selain untuk mendukung ketersediaan peserta pelatihan, koordinator melakukan koordinasi dengan kepala desa dan masyarakat tingkat kalurahan agar program pelatihan yang akan dilaksanakan bisa mencapai tujuan sesuai dengan keinginan Masyarakat setempat. Disamping itu, koordinator senantiasa berkonsultasi dengan direktur UT Surakarta sebagai penanggungjawab atas kegiatan abdimas ini dan memiliki kesamaan persepsi terhadap program pelatihan keterampilan warga dusun tengklik dalam pembuatan kerajinan sangkar burung.

Alat dan Bahan dalam Membuat Sangkar Burung

Sebelum membuat sangkar burung, perlu dipenuhi alat dan bahan apa saja yang dipersiapkan yaitu:

1. Alat: gergaji, bor, serutan jeruji, alat serut kayu, pisau serut, palu, amplas, meteran, tang, pensil
2. Bahan: bambu, kayu, triplek, paku, lem kayu, pernis, cat.

Setelah alat dan bahan sudah siap tersedia, mulailah mengerjakan. Langkah-langkah pembuatan sangkar burung dari bambu sesuai dengan arahan dan bimbingan pada saat sosialisasi dari tim abdimas UT Surakarta. Dengan mereka mengerjakan sesuai teori yang telah didapat, maka hasilnya diharapkan memuaskan sesuai tujuan dari program ini.

Pada pembuatan sangkar burung perlu diperhatikan bahan kayu yang baik. Kayu yang baik ialah kayu yang memiliki serat tidak dua arah atau berlawanan arah seperti kayu jati, kayu sonokeling, kayu mahoni, kayu nangka. Lebih baik lagi apabila jenis kayu tersebut sudah dipendam dalam lumpur. Biasanya kayu yang diperoleh dari industri berupa kayu olahan sudah melalui proses pengawetan kayu. Kayu yang sudah berbentuk papan atau balok biasanya langsung dapat dipakai dalam pembuatan sangkar burung.

(<https://ariko9.blogspot.com/2012/12/pembuatan-sangkar-burung-berkwalitas.html>).

Dengan memilih jenis kayu yang baik untuk membuat sangkar burung yang mempunyai kelebihan dan kekurangan pada masing-masing jenis kayu untuk mendapatkan hasil yang baik, dari segi keawetan, keamanan, daya tarik, dan kekuatan. Sebaiknya hindari kayu olahan, karena mengandung bahan kimia yang berbahaya bagi burung.

Demikian pula dalam pemilihan bambu perlu dipilih jenis bambu yang baik. Bahan baku bambu dipilih juga dengan alasan dasar ingin memanfaatkan kekayaan alam yang ada di Indonesia. Sebagaimana diketahui tanaman bambu memang banyak tumbuh di Indonesia, terutama di daerah pedesaan seperti di Dusun Tengklik.

Bambu yang baik dan dapat digunakan untuk pembuatan sangkar burung ialah bambu hutan. Ada 2 jenis bambu yang baik untuk pembuatan sangkar burung yaitu bambu hijau dan bambu hitam. Bambu tersebut memiliki ruas atau (buku) yang jaraknya berkisar antara 40 cm hingga 60 cm. Bambu ini banyak yang menyebutnya bambu tali karna bambu tersebut tidak mudah patah dan lentur untuk digunakan lebih tahan lama dibanding jika kita memakai pengganti dengan fiberglasses. Biasanya bambu digunakan dalam pembuatan sangkar untuk jari-jari sangkar burung atau disebut juga dengan lidi (jeruji).

<https://arikoes9.blogspot.com/2012/12/pembuatan-sangkar-burung-berkwalitas.html>.

Mengenal Tanaman Bambu.

Bambu, buluh atau aur adalah tumbuhan berbunga menahun hijau abadi dari subfamili *Bambusoideae* yang termasuk famili *Poaceae*. Bambu termasuk dalam keluarga rumput-rumputan.

(<https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Bambu&action=edit>). Bambu tumbuh dengan cara menyebarkan perakaran dan rizomanya di bawah tanah. Tanaman bambu umumnya tumbuh dengan membentuk rumpun, akan tetapi bambu dapat juga hidup secara soliter. Pada jenis-jenis tertentu, bambu memiliki percabangan yang sangat banyak dan membentuk perdu. Ada juga bambu yang memiliki kemampuan memanjat. Bambu yang tergolong besar dan tegak berasal dari spesies *Bambusa sp.*, *Dendrocalamus spp.* dan *Gigantochloa spp.* Dalam kondisi normal, pertumbuhan bambu lurus ke atas dan ujung batang melengkung karena menopang berat daun. Tinggi tanaman bambu berkisar antara 0,3 - 30 m. Dengan diameter batang 0,25 - 25 cm dan ketebalan dindingnya mencapai 25 mm. Batang bambu berbentuk silinder, terdiri dari banyak ruas / buku-buku dan berongga pada setiap ruasnya. Pada saat umur tanaman masih muda batang bambu masih lunak dan diselimuti semacam pelepah mulai dari pangkal hingga ujung batang. Setelah tanaman dewasa batang bambu keras dan pelepah tersebut mengering sehingga lepas satu per satu dari setiap ruas bambu.

(https://dlhk.bantenprov.go.id/storage/dlhc/upload/article/2022/Mengenal_Tanaman_Bambu.pdf).

Bambu dapat tumbuh di berbagai iklim dunia, mulai dari iklim dingin pegunungan hingga wilayah tropis yang panas. Perkembangan bambu ini lebih cepat ketika berada di tempat-tempat yang mempunyai cuaca dingin dan juga lembab. Dengan mengenal habitat bambu yang mempunyai banyak spesiesnya, maka banyak manfaat yang didapat dari pohon bambu tersebut, salah satunya adalah bambu dapat dipergunakan dalam pembuatan sangkar burung.

Cara Membuat Kandang Burung

Menurut Wahyu Kurniawan (2022) bahwa tingkat kerumitan membuat kandang burung tergantung dari model sangkar. Semakin bagus sangkar, biasanya akan semakin sulit proses pembuatannya, kecuali bila seseorang memang sudah terbiasa membuat sangkar sebelumnya. Oleh karena itu disarankan untuk membuat sangkar yang sederhana saja, karena prosesnya mudah dan tidak memerlukan waktu lama, misalnya sangkar kotak. Langkah-langkah pembuatan sangkar burung sebagai berikut:

1. Menentukan Model Sangkar

Pertama, tentukan dulu model sangkar burung. Kalau bisa sangkar kotak saja karena lebih mudah. Buat dulu sketsa dan gambar model sangkar. Sekalian buat ukuran sangkar panjang lebar dan tinggi. Bahan jeruji menggunakan apa, kerangka menggunakan bahan apa, dan lain sebagainya.

2. Kerangka Sangkar

Setelah selesai membuat sketsa, dilanjutkan dengan membuat kerangka sangkar burung. Pertama buat dulu kerangka bagian atas dan bawah. Buat bagian persegi dan rekatkan dengan lem.

- Selanjutnya buat kerangka bagian samping. Satukan kerangka atas bawah dan samping. Perkuat kerangka sangkar menggunakan paku. Walau sebenarnya lem kayu sudah cukup kuat, tapi dengan tambahan memakai paku akan lebih bagus lagi. Pastikan ujung paku tidak akan mengenai tubuh burung. Jadi harus rapi benar dalam memasang paku.
3. Bor Kerangka Sangkar untuk Jeruji
Pasang mata bor yang kecil, kemudian bor kerangka sangkar untuk memasang jerujinya. Pada Langkah ini dilakukan harus berhati-hati dalam mengebor kerangka karena ukuran dan jaraknya sangat berdekatan. Jarak lubang jeruji antar sangkar berkisar antara 0,5 – 1 cm.
 4. Pembuatan Jeruji Sangkar Burung dari Bambu
Kerangka sudah jadi, sekarang tinggal membuat jeruji sangkar. Bahan utama jeruji sangkar dari bambu. Buatlah jeruji sangkar burung dengan menyerut bambu kecil-kecil. Potong bambu kecil-kecil dan haluskan dengan pisau serut atau amplas.
Ingat, bambu sangat tajam, sehingga saat menghaluskan jeruji harus benar-benar rapi. Masukkan jeruji satu persatu ke lubang kerangka sangkar. Kemudian beri lem kayu di setiap ujungnya agar lebih kuat.
 5. Buat Pintu Kandang Burung
Pada proses memasang jeruji sangkar, sisakan ruang sedikit untuk pintu sangkar. Buat pintu sangkar seukuran dengan tubuh burung atau seukuran tangan orang dewasa. Tujuannya agar tangan bisa keluar masuk dengan mudah.
Bagian lubang jeruji di pintu sangkar harus sedikit lebih besar agar pintu bisa menutup ke bawah secara otomatis. Tujuan lainnya agar bukaan pintu saat naik turun lebih lancar. Bisa dipasang pengait agar pintu terkunci dengan aman. Karena, ada beberapa jenis burung pintar yang bisa membuka pintu sangkar sendiri.
 6. Alas Sangkar Burung
Alas sangkar dapat didesain geser atau dipasang dari bawah. Namun, dalam hal pembersihan sangkar, sebenarnya lebih mudah model geser, sehingga kicau mania tidak perlu mengangkat sangkar, cukup menggeser alas sangkar untuk mengeluarkannya.
Alas sangkar dibuat dari triplek. Ukur alas sesuai dengan kerangka sangkar. Pastikan ukuran rongganya tepat agar kaki burung tidak terjepit.
 7. Cat Sangkar Burung
Setelah jadi, langkah selanjutnya adalah mewarnai sangkar burung dengan cat kayu. Namun, sebelumnya sangkar burung diamplas dulu biar teksturnya bagus. Pengecatan bisa dilakukan dengan kuas atau semprot air brush. Disarankan dengan teknik penyemprotan air brush agar hasilnya lebih memuaskan.
Tunggu sampai kering, kemudian ulangi pengecatan sekali lagi agar warna sangkar tidak mudah pudar. Lapsi cat dengan pernis supaya sangkar terlihat lebih kinclong dan tahir air.
 8. Keringkan Sangkar
Setelah pengecatan selesai, keringkan sangkar burung di bawah sinar matahari. Penjemuran sangkar memakan waktu lama untuk memastikan bau cat benar-benar hilang. Walau cat sudah kering, terkadang bau cat masih menyengat. Pakai dan pilihlah cat khusus yang tidak memiliki bau kimia, meskipun harganya lebih mahal (Wahyu Kurniawan, 2020).

Dusun Tengklik yang kaya akan tumbuhan bambu kurang dapat memanfaatkan jenis tanaman ini untuk dapat menghasilkan sesuatu yang dapat meningkatkan pendapatan penduduknya. Dusun Tengklik belum pula mendapatkan suatu pelatihan atau semacam pendampingan untuk mengolah dengan memaksimalkan hasil bambu, sehingga mereka terbiasa menjual bambu mentah kepada tengkulak. Meskipun ada juga beberapa kelompok yang sudah dapat membuat sangkar burung namun masih merupakan pekerjaan sampingan dengan memanfaatkan bambu. Setelah memperoleh program pelatihan keterampilan dari tim abdimas UT Surakarta, masyarakat Dusun Tengklik selain sudah bisa menghasilkan sangkar burung dalam

KRIDA CENDEKIA

VOL 2 NO 3 DESEMBER 2023 - MARET 2024

E-ISSN 2797 006X

skala kecil dan model tradisional, juga memproduksi dalam bentuk dan variasi yang menarik konsumen. Pada awalnya sangkar burung yang terbuat dari bahan bambu, apabila dijual mentah kurang mendapatkan nilai keuntungan yang memadai, namun bila diproses dengan keahlian dan keterampilan dengan berbagai bentuk variasi sangkar burung sehingga harga jual menjadi lebih tinggi, maka keuntungan bisa didapat berlipat ganda. Selain itu mereka (kelompok bapak-bapak warga Dusun Tengklik) juga dibekali dengan bagaimana cara menjualnya ke kota dengan melalui proses perniagaan yang didapat dari program pelatihan keterampilan di kegiatan abdimas. Dengan adanya program pelatihan mereka bukan lagi sekedar mendapatkan pekerjaan sampingan tetapi merubah pola kegiatan menjadi pekerjaan utama yang merupakan home industri dari warga Dusun Tengklik.

Sosialisasi program pelatihan pembuatan sangkar burung



Proses pembuatan sangkar burung





KESIMPULAN

Program Pelatihan yang dilakukan oleh tim Abdimas UT di Dusun Tengklik terlaksana dengan baik dan hasil dikembangkan melalui suatu wadah yang dapat menyalurkan secara profesional, sehingga bisa meningkatkan pendapatan masyarakat Dusun Tengklik. Pelatihan yang dilaksanakan oleh tim abdimas UT Surakarta sangat bermanfaat dalam kemajuan masyarakat Dusun Tengklik yang pada awalnya termasuk pada desa terpencil dapat menjadi sentra pembuatan sangkar burung (home industry) dari bambu dengan keuntungan yang diperoleh secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Banten. 2022. Mengenal Tanaman Bambu. https://dlhk.bantenprov.go.id/storage/dlhc/upload/article/2022/Mengenal_Tanaman_Bambu.pdf. diakses 2 Februari 2024
- Blogger. 2012. Pembuatan Sangkar Burung Berkualitas <https://ariko9.blogspot.com/2012/12/pembuatan-sangkar-burung-berkwalitas.html>. diakses 30 Januari 2024

KRIDA CENDEKIA

VOL 2 NO 3 DESEMBER 2023 - MARET 2024

E-ISSN 2797 006X

Boediman Hardjomarsono. 2014. Teori dan Metode Intervensi Sosial Modul 1: Pengertian, Ruang Lingkup, dan Studi Intervensi Sosial <http://repository.ut.ac.id/4574/1/SOSI4304-M1.pdf>. diakses 23 Januari 2024

Study.com. Penilaian Kebutuhan: Pengertian, Proses & Contoh. <https://study.com/learn/lesson/needs-assessment-process-examples.html> diakses 13 Februari 2024

Wahyu Kurniawan. 2020. 8 Cara Membuat Sangkar Burung Sendiri dari Kayu dan Bambu <https://burungnya.com/cara-membuat-sangkar-burung-sendiri-dari-kayu-dan-bambu/>. diakses 23 Januari 2024

Wikipedia. Bambu. <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Bambu&action=edit> diakses 2 Februari 2024